

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPANKEGIATAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2012-2014)**

**Skripsi
Untuk memenuhisebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Farida Nur Laila

Nim: 3.140.12.0.4250

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTI USAHAAN TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2012-2014)

Disusun Oleh:

Farida Nur Laila

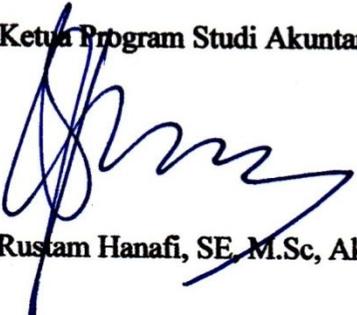
Nim: 3.140.12.0.4250

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 April 2016

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Rustam Hanafi, SE, M.Sc, Akt

Pembimbing


Sri Anik, SE, Msi

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPANKEGIATAN
CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI 2012-2014)**

Disusun Oleh :
FARIDA NUR LAILA
NIM.31401204250

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 13 Mei 2016

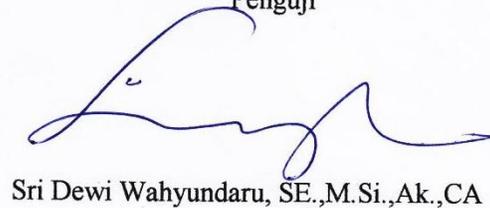
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



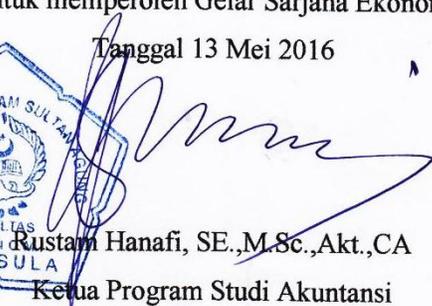
Sri Anik, SE.,M.Si

Penguji



Sri Dewi Wahyundaru, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Tanggal 13 Mei 2016



Rustom Hanafi, SE.,M.Sc.,Akt.,CA
Ketua Program Studi Akuntansi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Farida Nur Laila, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY*** (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniruru tulisan orang lain seolah-olah tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 12 April 2016

Yang membuat pernyataan



(Farida Nur Laila)

NIM : 3.140.12.0.4250

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

- *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman Q.s Ali Imran.39).*
- *Hai jamaah jin dan manusia jika kamu sanggup menembus melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan Q.s Ar-Rahman:33).*
- *Sungguh, kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakanlah dengan tugas yang sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau memohon dan mengharap Q.s Al-Insyirah:6-8).*
- *Ketika kamu mengalami suatu kegagalan jangan menyerah teruslah berusaha, berusaha dan berusaha sebisa dan semampumu, karena orang yang berhasil itu tidak takut akan kegagalan, tetap berusaha dan berdoa selalu dekatkan diri kepada Allah, lakukan yang terbaik untuk mencapai apa keinginan dan cita-citamu.*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-NYA*
- *Bapak dan ibuku tercinta dan tersayang yang selalu memberikan semangat, doamu selalu menyertai langkahku.*
- *Terima kasih juga buat kekasih tercinta "Ginung Satiti" yang senantiasa memberikan semangat untuk segera bias menyelesaikan karya ini.*
- *Dan terima kasih juga buat sahabat-sahabatku dan teman-temanku, sesungguhnya canda tawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dilupakan. Ya allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the characteristics of companies consisting of profitability, liquidity, solvency, firm size, firm age, and type of industry to the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The data used are secondary data which uses the company's annual report data in 2012-2014 respectively. This research was conducted with a purposive sampling method. Data from the 151 companies listed on the Stock Exchange of only 47 companies who issue an annual report and disclose Corporate Social Responsibility (CSR). Data analysis technique used is descriptive statistical analysis, test the classical assumption of normality test, multicollinearity, and heterosketastisitas test, and hypothesis testing consisting of multiple regression test, detrminasi coefficient, t test and F.

This study shows that the profitability of positive effect was not significant to the disclosure of corporate social responsibility (CSR), liquidity significant negative effect negatively on the disclosure of corporate social responsibility (CSR), the solvency of the significant negative effect on the disclosure of corporate social responsibility (CSR), firm size significant positive on the disclosure of corporate social responsibility (CSR), age berpengaruhnegatif company significantly to the disclosure of social responsibility (CSR), and industry type significant negative effect on the disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords: profitability, liquidity, solvency, company size, age firms, industry type, the disclosure of corporate social responsibility (CSR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri terhadap luas pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dimana menggunakan data laporan tahunan perusahaan pada tahun 2012-2014 berturut-turut. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari 151 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hanya 47 perusahaan saja yang mengeluarkan laporan tahunan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik diskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterosketastisitas, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi berganda, koefisien detrminasi, uji t dan uji F.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), dan tipe industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS KEGIATAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak yang bersangkutan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Rustam Hanafi, SE, M.Sc, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Anik, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.si, Akt, CA selaku wali dosen yang telah membimbing, memberikan arahan, dan mendampingi saat penulis mengalami

kesulitan dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu, bantuan, dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
7. Orang tuaku tercinta “bapak Sunaryono dan ibu Yusti Umiyani” dengan setulus hati mencurahkan kasih sayang yang sangat besar dan tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan juga doa kepada penulis.
8. Pacar tercinta “Ginung Satiti” yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan yang besar, keceriaan, dan bantuan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku tercinta yang berada di Kudus dan Demak yang selalu memberikan motivasi, semangat, keceriaan dan doa kepada penulis.
10. Sahabat sejawatku (Aufa, Paras, Riska, Adi, Toni, Sayyaf, Ryan, Angga, Riski) yang selama ini selalu bersama dalam segala hal dan tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku kelas E2 “yang tidak bisa kusebutkan satu persatu” tahun akademik 2012/2013 dan seluruh teman kuliah di Universitas Islam Sultan Agung serta seluruh teman satu bimbinganku.

12. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang telah membacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 April 2016

Penulis



Farida Nur Laila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis	14
2.1.1 Teori Stakeholders	14
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	17
2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility.....	17
2.2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	19
2.2.3 Profitabilitas	27
2.2.4 Likuiditas	30
2.2.5 Solvabilitas.....	31
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	33
2.2.7 Umur Perusahaan	34
2.2.8 Tipe Industri	36
2.3 Penelitian Terdahulu	37
2.4 Pengembangan Hipotesis	42
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	42
2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	43
2.4.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	44
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	46

2.4.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	47
2.4.6	Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	48
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		51
3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.3	Jenis Dan Sumber Data	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	53
3.5.1	Variabel Dependen.....	53
3.5.2	Variabel Independen	55
3.5.2.1	Profitabilitas	55
3.5.2.2	Likuiditas	56
3.5.2.3	Solvabilitas.....	56
3.5.2.4	Ukuran Perusahaan.....	57
3.5.2.5	Umur Perusahaan	58
3.5.2.6	Tipe Industri.....	58
3.6	Teknik Analisis	61
3.6.1	Analisis Deskriptif	61

3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik	61
3.6.2.1	Uji Normalitas	62
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	63
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	64
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	65
3.6.3	Analisis Regresi Berganda	66
3.6.4	Pengujian Hipotesis	67
3.6.4.1	Uji t (t Test)	67
3.6.4.2	Uji F (F Test)	67
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	69
4.1.1	Analisis Statistik Dekriptif	69
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	72
4.1.2.1	Uji Normalitas	73
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	75
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	76
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	78
4.2	Analisis Data	79
4.2.1	Analisis Regresi Berganda	79
4.3	Uji Hipotesis	74
4.3.1	Uji Uji t (t Test)	82

4.3.2 Uji F (F Test).....	85
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	86
4.4 Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	93
5.3 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	59
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	70
Tabel 4.2 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas.....	75
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.7 Uji t	82
Tabel 4.8 Uji F	85
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
Gambar 2 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Normal P-Plot	74
Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Grafik	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ITEM PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI.....	100
LAMPIRAN 2. TABULASI DATA.....	103
LAMPIRAN 3. UJI STATISTIK.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mulai berkompetisi dalam melakukan usahanya. Pada umumnya perusahaan hanya menginginkan keuntungan saja, tetapi perusahaan juga dituntut agar dapat mengembangkan hubungan tanggung jawab sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Akan tetapi perusahaan terkadang melalaikan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa *stakeholders* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Anggraini 2006).

Bowen (1943) menyatakan bahwa keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya untuk warga bisnis itu sendiri. Suatu entitas dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan (www.seputarmahasiswa.blogspot.co.id).

Praktik CSR diterapkan dalam Undang-undang No.40 pasal 74 tahun 2007 “Perseroan Terbatas” (UUPT), yang mengatur tentang perusahaan yang melakukan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Keputusan Nomor KEP-04/MBU/2007 yang merupakan penyempurnaan dari surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, memberikan arahan secara lebih operasional tentang praktik tanggung jawab sosial (*social responsibility*),

meskipun masih terbatas pada perusahaan BUMN dan perusahaan yang operasinya bersinggungan dengan eksploitasi sumber daya alam. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam (PSAK) No.1 tahun 2004 tentang Penyajian laporan Keuangan dan dalam *Exposure Draft* PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan.

Munculnya pengungkapan tanggung jawab sosial karena adanya tuntutan dari para pengguna laporan keuangan atas dampak yang ditimbulkan atas aktivitas perusahaan. Para pengusaha berargumen bahwa CSR tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Mewajibkan perseroan menyisihkan dana CSR melanggar hak asasi manusia (HAM) dan merugikan kepentingan pemegang saham karena akan meningkatkan biaya (*costs*) dan menurunkan laba perseroan. Penurunan laba berdampak pada penurunan jumlah deviden yang diterima pemegang saham dan nilai ekuitas perusahaan.

Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan. Keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas (Susanti dan Riharjo, 2013).

CSR bukanlah kegiatan amal, melainkan mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan benar-benar bermanfaat, agar dilakukan dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders* perusahaan) maupun lingkungan sekitar. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al.* (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Chariri (2008) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan.

Pengertian pertanggungjawaban sangat beragam, menurut Faderick *et al.* (2013) mempunyai pemahaman bahwa CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap efek dari setiap tindakan di dalam masyarakat maupun lingkungan. Sedangkan Ismail Solihin (2013), menganggap jika CSR adalah salah satu dari bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*). Intinya, tanggung jawab sosial adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (www.pengertiantanggunjawabsosial.com).

Di Indonesia, CSR mulai marak digunakan pada tahun 1990. Pada tahun sebelumnya sudah ada beberapa perusahaan yang melakukan nilai-nilai sosial, namun belum memakai istilah CSR. Pada saat itu perusahaan mengembangkan nilai sosial yang mengarah kepada filantropi dan pemberian sumbangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau tanggung jawab sosial kepada lingkungan. Kini, perkembangan CSR sudah semakin meningkat dan makin kreatif dengan menyesuaikan pada kebutuhan perusahaan masing-masing. Pada saat sekarang ini, CSR tidak hanya menjadi suatu tradisi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Konsep dan eksistensi CSR telah mulai diangkat kedalam posisi yang lebih tinggi, tidak hanya di ruang lingkup pribadi perusahaan tetapi juga telah menjadi perhatian oleh sektor publik yakni pemerintah.

Hal ini dapat dicermati dari adanya isu hangat dunia mengenai pentingnya kontribusi perusahaan dan pemerintah dalam perbaikan, pengembangan dan perlindungan terhadap lingkungan dan masyarakat yang dicetuskan dalam *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Johannesburg. Afrika Selatan pada tahun 2002 yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Perkembangan CSR pada dekade ini pun diikuti dengan diperkuatnya eksistensi CSR tersebut kedalam kewajiban yang bersifat normatif diberbagai negara. Meskipun baru hanya beberapa negara yang berani untuk mengambil tindakan tersebut, dimana Indonesia termasuk salah satu negara didalamnya. Hasil ini merupakan perkembangan yang sangat positif bagi CSR itu sendiri, biasanya perusahaan

perusahaan banyak yang menerapkan CSR baik dalam bentuk amal (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*) (www.isharyanto.wordpress.com).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Pertama adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas Kamil dan Herusetya (2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012), Sembiring (2005) menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Karina (2013), Nur dan Priantinah (2012), Rahajeng (2010), menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian Bernadi (2009) menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Karakteristik lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah likuiditas, likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi maka akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial Kamil dan Herusetya (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial. Bernadi (2009) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan likuiditas perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Sedangkan Saputro, Fachrurozie dan Agustina (2013), Rahajeng (2010) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Solvabilitas juga diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban saat perusahaan tersebut likuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* apabila memiliki asset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi Kamil dan Herusetya (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012), Septianingsih (2014) menunjukkan hasil negatif dan signifikan solvabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh Tovani (2014), Fajrina (2014), Rahajeng (2010) menunjukkan hasil positif dan signifikan yang berarti solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan juga diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan Sitisukfiah (2010). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Oleh karena itu, suatu entitas lebih banyak berhubungan dengan *stakeholders*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial (Kamil dan Herusetya 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) ,Nur dan Priantinah (2012), Bernadi (2009), Sembiring (2005) menunjukkan hasil positif dan signifikan yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Anggraini (2006) menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berikutnya umur perusahaan juga merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Umur perusahaan merupakan satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholdernya*. Penambahan variabel umur perusahaan dikarenakan

semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam sosial lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor (Dewi dan Keni, 2013). Perusahaan yang lebih tua juga akan lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan seperti informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Karakteristik terakhir yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tipe industri. Tipe industri dapat diukur dengan membedakan *high-profile* dan *low-profile*. Penambahan variabel tipe industri ini diduga perusahaan yang tergolong *High Profile* mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan sehingga perusahaan mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Sebaliknya perusahaan yang *low-profile*, perusahaan harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tanggung jawab sosial, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Kamil dan Herusetya (2012) tentang pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan variabel profitabilitas,

likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kamil dan Herusetya (2012) adalah penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu, umur perusahaan dan tipe industri.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut, dengan tujuan utama yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa karakteristik yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

- 2) Bagaimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 3) Bagaimana solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 4) Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 5) Bagaimana umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 6) Bagaimana tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
- 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
- 3) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

- 5) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
- 6) Untuk menganalisis tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Bagi akademis dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan menjadi bahan referensi, bahan diskusi, bahan kajian lanjut berikutnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility*.

- 2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, dan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial. Dan memberikan interpretasi sehubungan dengan perilaku perusahaan manufaktur dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

3) Bagi investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1.Theory Stakeholders

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholders* sebagai *grand theory* yang dimana teori *stakeholders* muncul disebabkan karena adanya pandangan bahwa suatu organisasi pada dasarnya tidak hanya memikirkan kepentingan organisasi tersebut, namun sebuah organisasi juga harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap para pemilik kepentingan yang lain, diantaranya masyarakat, pemerintah, bahkan lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan operasionalnya. Menurut Chariri dan Gozali (2007) perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan tersebut, melainkan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholders* (shareholders, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat).

Teori *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Misalkan tenaga kerja, serta pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chairil dan Ghazali, 2007) dalam Zanirah (2014). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah

dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan pencapaian pembangunan berkelanjutan (*sustainability*).

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati, 2009) dalam Kristi (2013). Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan CSR. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Sembiring, 2003) dalam Kristi (2013).

Analisis *stakeholder* merupakan suatu langkah yang penting di dalam penentu upaya advokasi yang akan kita laksanakan. Keberhasilan dalam penentuan kebijakan publik dengan dukungan terhadap penyelesaian suatu masalah tertentu sangat tergantung pada *stakeholder* yang kita pilih. Kesalahan pemilihan *stakeholder* dan pesan kita sampaikan akan menentukan keberhasilan. Dalam hal ini Rehenald Kasali membagi *stakeholder* menjadi lima bagian, yaitu :

a) *Stakeholder* internal dan eksternal

Stakeholders internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer, dan pemegang saham (*shareholder*), sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada diluar lingkungan organisasi seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, dan sebagainya.

b) *Stakeholders* primer, *stakeholders* sekunder dan *stakeholders* marjinal

Dalam hal ini *stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer dan *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholder* sekunder, sedangkan yang biasa diabaikan disebut *stakeholder marginal*. Urutan prioritas ini bagi setiap perusahaan berbeda-beda, meskipun produk atau jasanya sama dan bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu.

c) *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional. Karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi, sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi, seperti mahasiswa, peneliti, dan konsumen potensial.

d) *Proponents*, *opponents*, dan *uncommitted* (pendukung, penentang, dan yang tidak peduli)

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*).

Dalam hal ini, organisasi perlu untuk mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini, agar dengan jernih dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proporsional.

e) *Silent majority* dan *vocal minority* (pasif dan aktif)

Dilihat dari aktifitas *stakeholders* dalam melakukan *complain* atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan penentangan atau dukungannya secara *vocal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

2.2. Variabel - Variabel Penelitian

2.2.1. Definsi *Corporate Social Responsibility*

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh laba bagi perusahaannya, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada

tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008).

Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan membuat para investor ikut menaruh perhatian terhadap isu lingkungan terutama kaitannya dengan pemilihan investasi. Investor akan memilih investasi yang tidak banyak mengandung resiko, yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1) *Basic Responsibility* (BR)

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti : perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2) *Organization Responsibility (OR)*

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan ”*Stakeholder*” seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3) *Societal Responses (SR)*

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Sehingga dari berbagai definisi diatas, Susanti dan Riharjo (2013) menyimpulkan bahwa CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang turut serta merasakan dampak atas aktivitas operasional perusahaan. CSR diwujudkan agar terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis dan masyarakat sekitarnya agar semua pihak tidak ada yang dirugikan.

2.2.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tujuan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari

kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya (Cowen *et al.*, 1987) dalam (Amran dan Devi, 2008).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Sosial Responsibility*), dalam hal ini CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008).

Definisi mengenai CSR secara etimologis di Indonesia kerap diterjemahkan sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Namun setelah tanggal 16 Agustus 2007, CSR di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat UUPT bahwa CSR yang dikenal dalam undang-undang ini sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi, “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen

Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan melakukan pengungkapan baik informasi keuangan maupun non keuangan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yintayani (2011).

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Rahajeng (2010) pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja.

Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan Rahajeng (2010).

Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* (disingkat TBL) dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P. Selain mengejar *Profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*People*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial-nya* saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Aliran pemikiran yang semakin diminati dan semakin punya daya tarik untuk masa yang akan datang adalah aliran yang meyakini bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Berikut merupakan penjelasan unsur 3P oleh Wibisono (2007) dalam Bestivano (2013). *Profit* (keuntungan), *profit* merupakan unsur terpenting yang menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *Profit* sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas dapat diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja melalui penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat

waktu proses dan pelayanan. *People* (masyarakat), masyarakat sekitar perusahaan merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. *Planet* (lingkungan), lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab-akibat, dimana jika kita merawat lingkungan maka lingkungan pun akan memberikan manfaat bagi kita. Dengan melestarikan lingkungan, para pelaku industri akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

Lebih lanjut suatu perusahaan yang ingin terus bertahan dalam keberlangsungan hidupnya harus memperhatikan “*Triple P*” yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan dengan *Triple Bottom Line* dapat disimpulkan bahwa “*profit*” sebagai wujud dari aspek ekonomi, “*planet*” sebagai wujud dari aspek lingkungan dan “*people*” sebagai wujud dari aspek sosial. Ini berarti selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sehingga

masyarakat, lingkungan dan perusahaan bisa saling bekerjasama satu sama lain yang selanjutnya akan tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan.

Sehingga dengan melakukan praktik dan pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan manfaat antara lain, peningkatan penjualan, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor dan analis keuangan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu dan penerapannya dapat dilihat setelah perusahaan mengungkapkannya dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Menurut Gray, Owen, dan Maunders (1988) dalam Sulistyowati (2004), tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah :

- a) Untuk meningkatkan *image* perusahaan.
- b) Untuk meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi, dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat.
- c) Untuk memberikan informasi kepada investor.

Sedangkan menurut Zadex (1998) dalam Sulistyowati (2004), alasan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah :

- a) Untuk memahami apakah perusahaan telah mencoba mencapai kinerja sosial terbaik sesuai yang diharapkan.

- b) Untuk mengetahui apa yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja sosial.
- c) Untuk memahami implikasi dari apa yang dilakukan perusahaan tersebut.
- d) Untuk memahami apakah praktik yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja tidak merugikan kinerja bisnisnya.

Praktik CSR diterapkan dalam Undang-undang No.40 pasal 74 tahun 2007 “Perseroan Terbatas” (UUPT), yang mengatur tentang perusahaan yang melakukan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Keputusan Nomor KEP-04/MBU/2007 yang merupakan penyempurnaan dari surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, memberikan arahan secara lebih operasional tentang praktik tanggung jawab sosial (*social responsibility*), meskipun masih terbatas pada perusahaan BUMN dan perusahaan yang operasinya bersinggungan dengan eksploitasi sumber daya alam. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam (PSAK) No.1 tahun 2004 tentang Penyajian laporan Keuangan dan dalam *Exposure Draft* PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan.

Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, menyatakan sebuah perusahaan tidak terlepas dari *corporate social responsibility*, atau disebut dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan terhadap

lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut dijelaskan tanggung jawab perusahaan mencakup empat jenjang yang merupakan kesatuan, yaitu:

- 1) Tanggung jawab ekonomis berarti perusahaan perlu menghasilkan laba sebagai fondasi untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya.
- 2) Tanggung jawab hukum perusahaan yakni harus bertanggung jawab secara hukum dengan mentaati ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Tanggung jawab etis perusahaan bertanggung jawab untuk mempraktekkan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan norma-norma kemasyarakatan.
- 4) Tanggung jawab filantropis berarti perusahaan harus memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sejalan dengan operasi bisnisnya.

Menurut Trinidads & Tobacco dalam Reza Rahman (2009), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas. Sementara itu, Mark Goyder dalam Reza Rahman (2009) membagi CSR menjadi dua:

- 1) Membentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas dan nilai yang menjadi acuan dari CSR. Pembagian ini merupakan tindakan terhadap luar korporat, atau kaitannya dengan lingkungan di luar korporat seperti komunitas dan lingkungan alam. Bagaimana sebuah korporat menerapkan dan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan komunitas sekitarnya.

2) Mengarah ke tipe ideal yang berupa nilai dalam korporat yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya. Interpretasi yang benar dari CSR adalah ekspresi dari tujuan perusahaan dan nilai-nilai dalam seluruh hubungan yang dibangun. Nilai-nilai yang ada diartikan berbeda dengan norma yang ada dalam perusahaan.

Jadi, bentuk program CSR memiliki dua orientasi. Pertama, internal yakni CSR yang berbentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas. Kedua, eksternal yakni CSR yang mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai dalam korporat yang dipakai untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya.

2.2.3. Profitabilitas

Menurut Kamil dan Herusetya (2012) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas. Dalam keterkaitan *profitabilitas* Amran dan Devi (2008) dalam Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR. Dengan *profitabilitas* yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan sertamelakukan program CSR. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini profitabilitas, menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Karina (2013) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan

bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu *ratio profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2000: 84) dalam Rahajeng (2010)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Selain menggunakan ROA dalam pengukuran profitabilitas juga menggunakan ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Kasmir (2008, hal 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan : “*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan cenderung lebih baik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.4.Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia Kamil dan Herusetya (2012). Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek. Biasanya pemberi kredit akan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum memberikan kredit agar tidak terjadi kredit macet. Sehingga informasi aktifitas sosial dan lingkungan tidak akan terlalu diperhatikan oleh pihak pengelola perusahaan Septianingsih (2014).

Menurut Cooke, T.E (1991) dalam Rahajeng (2010) menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan yang ditunjukkan dalam rasio likuiditas yang tinggi diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Murtanto dan Elvina (2000) dalam Rahajeng (2010) mengatakan tingkat likuiditas mencerminkan kesehatan suatu

perusahaan dan untuk mengukurnya digunakan rasio lancar. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.2.5.Solvabilitas

Solvabilitas adalah asset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak

mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang tersebut. Namun sayangnya informasi mengenai aktivitas sosial tersebut bukanlah salah satu informasi tambahan yang dipublikasikan. Hal ini dikarenakan, pihak manajemen tidak menganggap bahwa informasi sosial tersebut dapat menguntungkan perusahaan. Sebaliknya pelaksanaan aktivitas sosial hanya menambah beban tetap perusahaan dan sekaligus dapat mebgurangi keuntungan yang diinginkan pihak manajemen dan investor.

Tingkat *solvabilitas* perusahaan dapat diukur dengan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atas modal atau sering disebut *rasio leverage* menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus total ekuitas / total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat Tovani (2014).

Jadi, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Sehingga Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka

danayang dianggarkan untuk melakukan program aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) akan menjadi terbatas Septianingsih (2014).

2.2.6.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Menurut Hackston dan Milne (1996), ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian umumnya didasarkan pada jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut SAK (2004:14) definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai total aktiva

dengan jumlah besar disebut sebagai perusahaan besar yang mendapat perhatian lebih banyak dari investor, kreditur, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *publik demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan.

2.2.7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak pendirian perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Beberapa ahli menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman

yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi. Sehingga, jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Apalagi jika produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu baik kualitasnya serta tidak pernah mengecewakan konsumen. Perusahaan tersebut akan dipercayai oleh konsumen sebagai perusahaan yang baik dan jaminan atas hasil yang baik pula. Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka

panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Kaplan and Norton, 1996 dalam Bestivano 2013).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

2.2.8. Tipe Industri

Tipe perusahaan merupakan suatu tempat untuk mempermudah pemakai laporan membedakan jenis perusahaan. Pengelompokan jenis perusahaan berguna untuk membedakan tipe perusahaan yang berhubungan langsung dengan sosial dan lingkungan ataupun dengan perusahaan yang tidak berhubungan langsung. Tipe industri dibedakan menjadi 2 tipe industri, yaitu industri yang *high-profile* dan industri yang *low-profile*. Robert (1992) dalam Yintayani (2011) mendefinisikan *high-profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen (*consumer visibility*), tingkat risiko politik yang tinggi dan atau tingkat persaingan yang tinggi. Industri yang *high-profile* diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low-profile*.

Perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan image perusahaan dan mempengaruhi penjualan. Sementara itu, Preston (1977) dalam Permatasari (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain. Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high profile* antara lain: perusahaan perminyakan dan pertambangan lain kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yintayani. N. Y. (2011)	Independen : X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : <i>Leverage</i> X3 : Tipe Industri X4 : Profitabilitas Dependen : Y : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian ini bahwa : Kepemilikan manajerial, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , tipe industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
2	Utami, S dan S. D. Prastiti (2011)	Independen : X1 : Rasio <i>Net Profit Margin</i> X2 : <i>Size</i> X3 : Umur Perusahaan X4 : Kepemilika Maajemen X5 : <i>Leverage</i> Dependen : Y : <i>Social Disclosure</i>	Kesimpulan bahwa : Rasio <i>net profit margin</i> , <i>size</i> perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>social disclosure</i> . Sedangkan, umur perusahaan, kepemilikan manajemen perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>social disclosure</i> . Dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>social disclosure</i> .
3	Sari. R. A. (2012)	Independen : X1 : Tipe industri X2 : Ukuran Perusahaan X3 : <i>Leverage</i> X4 : Pertumbuhan Perusahaan	Tipe industri berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> . Sedangkan, Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate</i>

		<p>Dependen : Y : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p>	<p><i>social responsibility disclosure.</i></p> <p>Kemudian, <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure.</i></p> <p>Lalu, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure.</i></p>
4	Kamil dan Herusetya (2012)	<p>Independen : X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Solvabilitas X4 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen : Y : Pengungkapan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>
5	Saputro ,Denny T (2013)	<p>Independen : X1 : Profitabilitas X2 : Umur Perusahaan X3 : Tipe perusahaan X4 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Dependen : Y : Kinerja Sosial perusahaan</p>	<p>Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan.</p> <p>Sedangkan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan.</p>
6	Dewi dan Keni (2013)	<p>Independen : X1 : Umur Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan X4 : <i>Leverage</i></p> <p>Dependen : Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>Sementara, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p>

			Dan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
7	Septianingsih (2014)	<p>Independen :</p> <p>X1 : Nilai Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Likuiditas X4 : Solvabilitas X5 : Laba Akuntansi</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)</p>	<p>Nilai Perusahaan , Rasio Profitabilitas ,Rasio Likuiditas , berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>CSR</i>).</p> <p>Sedangkan Rasio Solvabilitas, Laba Akuntansi (ERC) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>CSR</i>).</p>

Sumber: Hasil-hasil penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (penelitian Kamil dan Herusetya 2010) adalah adanya penambahan variabel umur perusahaan dan tipe industri. Kedua variabel tersebut termasuk dalam karakteristik perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa kedua variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu berdiri, jika perusahaan itu semakin eksis maka perusahaan mendapatkan sinyal dari masyarakat sekitar, sehingga perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan keuangannya.

Begitu juga dengan tipe industri yang diukur dengan dua tipe yaitu, perusahaan *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan yang besar pastinya diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dalam laporan tahunannya. Perusahaan yang *high profile* biasanya memiliki orientasi pada

konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan image perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang kecil biasanya tidak begitu memperhatikan lingkungan di sekitarnya, perusahaan kurang memberikan informasi yang cukup mengenai tanggung jawab sosialnya. Sehingga perusahaan tersebut dalam mengungkapkan laporan keuangannya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial sangat minimum.

2.4.Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Harahap, 2013:63).Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi ekspektasi *stakeholder*, terutama investor dan kreditor zanirah (2014). Kinerja perusahaan yang baik dapat di gambarkan dengan profitabilitas yang baik juga, itu dikarenakan dengan melihat profitabilitas perusahaan dapat memperlihatkan laba yang dihasilkan oleh pengelolaan yang baik dari manajemen perusahaan tersebut.

Kamil dan Herusetya (2012) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya dalam laporan keuangan yang lebih luas. Oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin luas pula perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) juga menemukan pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Karina (2013) juga menemukan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan alat analisis yang sama yaitu *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Harahap (2013:301), likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 332), likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aktiva lancar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Munawir, 2002:10).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Fahrurrozie, Agustina (2013) menemukan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan rasio lancar yaitu dengan rasio

perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Munawir (2008:13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Jika total hutang semakin besar maka rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman tersebut semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan cara menyediakan tambahan informasi secara lebih detail yang diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak-hak kreditur (termasuk

didalamnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tetap bertahan.

Penelitian yang dilakukan Rahajeng (2010), Tovani (2014) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini keduanya, *Solvabilitas* diukur dengan menggunakan *debt to total asset*. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdampak pada besarnya pengeluaran untuk partisipasinya dalam melaksanakan CSR. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya bangunan atau luas suatu bangunan perusahaan tersebut. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cowen *et Al.*, 1987).

Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi, salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi yaitu dengan memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang berada disekitarnya Kamil & Herusetya (2012). Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap CSR menurut teori *stakeholder* yaitu semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012), Nur dan Priantinah (2012), dan Bernadi (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

2.4.5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Umur perusahaan adalah dimana suatu perusahaan tersebut sudah lama berdiri. Umur perusahaan biasanya dihitung sejak pendirian perusahaan. Umur perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka diharapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Jika semakin lama perusahaan beroperasi, memungkinkan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Perusahaan yang lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* dimasa depan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan itu berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya dimata masyarakat (Kaplan and Norton, 1996)

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2013) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, yang diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H5 : Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social

2.4.6. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis yaitu tipe industri yang *High profile* dan *low profile*. Cowen, et al. (1987) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan mempengaruhi penjualan. Klasifikasi tipe industri oleh banyak peneliti sifatnya sangat subyektif dan berbeda-beda. Roberts (1992) dalam Anggaraini (2006) mengelompokkan perusahaan otomotif, penerbangan dan minyak sebagai industri yang *high-profile*.

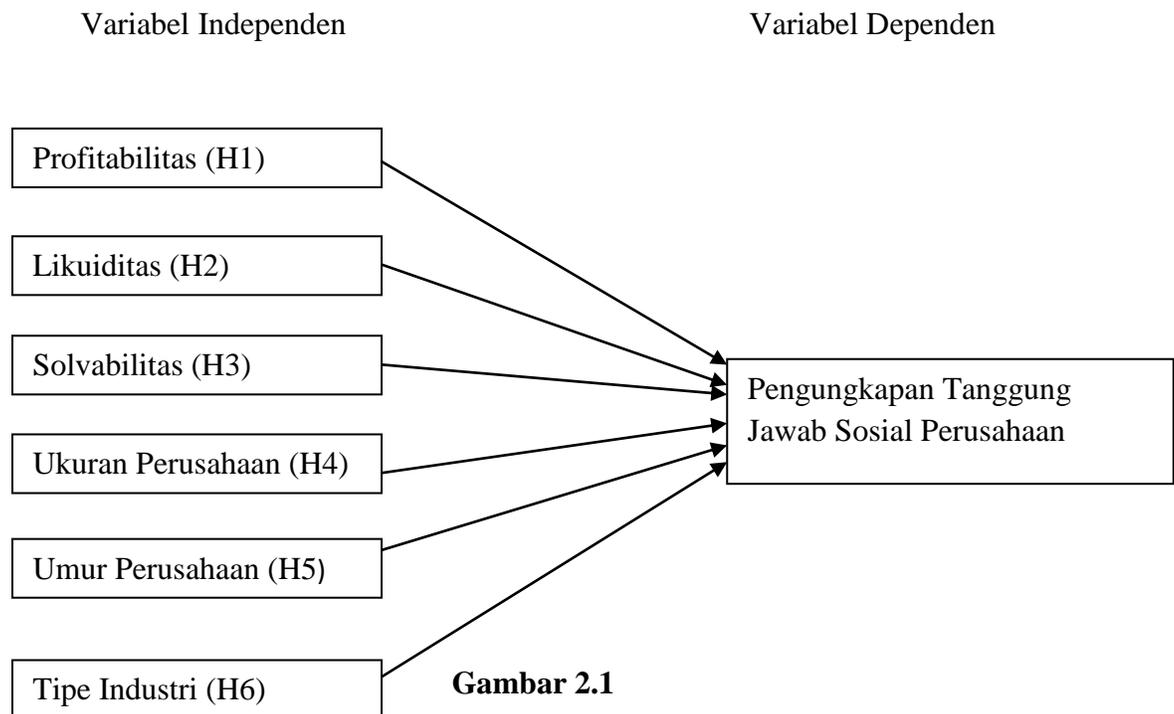
Patten (1991) mengelompokkan industri pertambangan, kimia dan kehutanan sebagai industri yang *high-profile*. Jadi suatu perusahaan dengan tipe industrinya *high-profile* maka, perusahaan kemungkinan akan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan perusahaan yang *low-profile* memungkinkan sedikit atau tidak akan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Atas dasar pengelompokan di atas, penelitian ini kemudian mengelompokkan industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sebagai industri yang *high-profile*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013), Saputro (2013) menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut:

H6 : Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

2.5.Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan CSR. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan

kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Kerangka penelitian diatas menjelaskan beberapa karakteristik perusahaan yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik perusahaan tersebut diantaranya: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri. Dari keenam variabel tersebut dapat dilihat pada laporan tahunan (*annual report*), sehingga kita dapat melihat seberapa besar perusahaan dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*, dimana penelitian ini menjelaskan dan menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Husein Umar, 2002 dalam Arfianto, 2012), dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, yaitu: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014.
- 2) Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

- 3) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut.
- 4) Perusahaan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014 berturut-turut.	151 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba tahun 2012- 2014 berturut- turut.	-
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> tahun 2012- 2014 berturut- turut.	(77 Perusahaan)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya selama tahun 2012- 2014 berturut- turut.	(27 Perusahaan)
	Jumlah Sampel	47 Perusahaan

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain yang berupa tabel, diagram, atau dokumen (Umar, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan atau *annual report* tahun 2012-2014. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal – *IDX Investor Club* Semarang yang beralamat di Jalan MH Thamrin No. 152 Semarang, *Indonesian Capital Market*

Directory (ICMD) dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (www.idx.co.id).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang penggunaan datanya berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Penggunaan data ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi-informasi yang diperlukan pada data yang sudah ada yaitu dalam data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2012-2014.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen / variabel terikat yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas / variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel independen. Variabel Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan

operasional perusahaan terhadap masyarakat. Variabel ini diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Reporting Disclosure Index*) yang berdasarkan pada indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) (www.globalreporting.org). Indikator GRI terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Indikator ini dipilih karena bersifat internasional dan bisa digunakan untuk perusahaan dari semua ukuran dan jenis yang beroperasi diberbagai sektor (Lestari, 2011).

Dalam penelitian ini variabel terikat merupakan tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Disclosure Index* (CSRDI), *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Karina (2013) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Setelah mengidentifikasi item yang diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{78 \text{ item CSR Disclosure menurut GRI}}$$

keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut (Karina, 2013) :

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Karina 2013). Pengaruh yang diberikan dapat memberi efek yang positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri.

3.5.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan keuntungan yang baik pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci termasuk informasi pengungkapan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengukuran profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan Karina (2013) mengukur profitabilitas dengan menggunakan *return on asset*. Penelitian ini mengukur profitabilitas mengacu pada penelitian yang

dilakukan Karina (2013) yaitu dengan menggunakan ROA, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono, 2010

3.5.2.2.Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Jadi, kesehatan perusahaan yang ditunjukkan dalam rasio likuiditas yang tinggi diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Pengukuran Likuiditas dalam penelitian ini serupa dengan penelitian Rahajeng (2010) yaitu dengan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (*current ratio*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap, 2009

3.5.2.3.Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dikatakan solvabel apabila memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup

untuk menutup hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Fajrina (2014) mengungkapkan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. *Solvabilitas* diukur dengan menggunakan *debt to total asset*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. *Debt to total asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ total\ asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto, 2010

3.5.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar dari suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar *asset* yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan aktivitas yang lebih banyak juga, sehingga akan berdampak terhadap lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan harus membuat laporan tahunan mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Nur dan Priantinah (2012), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \text{Logaritma Total Asset}$$

Sumber : Riyanto, 2010

3.5.2.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan memperlihatkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka akan lebih banyak informasi yang didapat masyarakat tentang perusahaan tersebut. Lamanya perusahaan tersebut berdiri juga dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan permasalahan. Perusahaan yang lebih tua juga pasti akan mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan yang dapat memberikan dampak positif pada perusahaan, salah satunya adalah informasi tanggung jawab social perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur} = \text{Tahun ke } n - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Sumber : Saputro, 2014

3.5.2.6. Tipe Industri

Tipe industri merupakan deskripsi perusahaan berdasarkan lingkup operasi, resiko perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high profile* dan *low profile*. Industri *high profile* adalah industri yang mempunyai resiko dan kompetisi yang tinggi, sedangkan industri *low profile* adalah sebaliknya. Perusahaan yang memiliki kompetisi yang tinggi maka akan memperhatikan pertanggung jawaban sosialnya, karena hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan.

Pengelompokkan tipe industri pada penelitian ini adalah mengacu pada penelitian yang dilakukan Permatasari (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain.

Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high profile* antara lain: perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan bangunan, keuangan, dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, tekstil, dan produk personal, produk rumah tangga sebagai industri *low profile*. Tipe industri diukur dengan variable *dummy* dengan memeberikan nilai 1 untuk perusahaan yang *high profile* dan 0 untuk perusahaan yang *low profile*.

Tabel 3.2

Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
1	<i>Corporate social responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat.	Menggunakan pendekatan dikotomi. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan melakukan pengungkapan. Sedangkan untuk nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Dengan rumus : CSRI = $\frac{\text{jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{78 \text{ item CSR reporting menurut GRI}}$	Karina (2013)
2	Profitabilitas	Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba pada tingkat Asset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Sartono (2010)
3	Likuiditas	Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Harahap (2009)
4	Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.	$Debt to Total Asset = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Riyanto (2010)
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau	$Size = \text{Logaritma}(\text{Total Asset})$	Riyanto (2010)

		kecil suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar <i>asset</i> yang dimiliki.		
6	Umur Perusahaan	Umur perusahaan memperlihatkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi.	Umur Perusahaan = Tahun ke n – Tahun Perusahaan berdiri	Saputro (2013)
7	Tipe Industri	Tipe industri mencerminkan suatu perusahaan yang dimana perusahaan beroperasi dalam industri yang <i>high profile of low profile</i> .	Diukur dengan variabel <i>dummy</i> , yang dimana akan diberi nilai 1 apabila perusahaan tersebut <i>high profile</i> , dan 0 untuk perusahaan yang <i>low -profile</i> .	Permatasari (2014)

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan deviasi standar. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimal dan maksimal dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian Saputro (2013).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dalam mengolah data menggunakan metode regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan regresi berganda mendasarkan pada hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji yang akan dilakukan ialah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linear dan tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat **heteroskedastisitas**, tidak terdapat **multikolonieritas**, dan tidak terdapat **autokorelasi**. Sifat sifat dari *BLUE* yaitu koefisien regresi yang linear, tidak bias, konsisten (walaupun sampel diperbesar menuju tak terhingga, taksiran yang didapat akan tetap mendekati nilai parameternya), serta efisien (memiliki varians yang minimum).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mengetahui normalitas distribusi residual data dengan analisis statistik. Pertama adalah dengan menggunakan uji statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skenes dari residual dengan menggunakan rumus. Kedua adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* < nilai

signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka data distribusi data dikatakan normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolinieritas antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013).

Ghozali (2013) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (1) *Tolerance* dan

lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jadi, model regresi yang baik tidak terdapat adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ghozali (2013) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

b) Dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2013).

- 1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Pada pengujian ini, cara yang digunakan yaitu Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji *durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

- 1) Bila nilai Dw terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan 1 variabel dependen. Metode regresi berganda (*multiple regression*), akan dilakukan dengan model yang diajukan peneliti menggunakan Software SPSS.

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

CSRDI = *corporate social responsibility disclosure index*

X_1 = profitabilitas

X_2	=	likuiditas
X_3	=	solvabilitas
X_4	=	ukuran perusahaan
X_5	=	umur perusahaan
X_6	=	tipe industri
β_0	=	konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	=	koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	=	<i>error</i>

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji t (t test)

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Bila nilai signifikan $t \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat koefisien determinasi, maka menggunakan

adjusted R² . Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berubungan dengan data-data yang dikumpulkan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum sampel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

4.1.Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Desriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran umum perusahaan dari data perusahaan sampel yang meliputi nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 151 perusahaan. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan.

Adapun data yang diolah sebanyak 3 tahun, sehingga diperoleh data sebanyak 141 data amatan (47×3). Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Dengan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	141	.09	.41	.2129	.07140
Profitabilitas	141	-.21	.39	.0691	.08732
Likuiditas	141	.10	13.87	3.4852	11.36153
Solvabilitas	141	.00	6.34	.5132	.56447
Ukuran Perusahaan	141	10.51	14.36	12.4177	.77516
Umur Perusahaan	141	7	103	41.13	15.970
Tipe Industri	141	0	1	.86	.350
Valid N (listwise)	141				

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada (*Corporate Social Responsibility*) CSR sebesar 0,2129, dengan nilai minimal pengungkapan CSR sebesar 0,09 dan nilai maximum sebesar 0,41. Dengan standar deviasi (nilai penyimpangan) sebesar 0,07140 lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,2129. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini berarti menunjukkan bahwa penyebaran data CSR merata, artinya tidak ada perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Rata-rata profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel adalah 0,0691 atau 6,91 persen, artinya kemampuan asset untuk menghasilkan laba adalah sebesar 6,91 persen. Profitabilitas maksimum sebesar 0,39 atau 39 persen dan profitabilitas minimum sebesar -0,21. Nilai rata-rata 0,0691 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,08732. Dengan demikian penyebaran data untuk profitabilitas tidak merata, karena penyimpangan data lebih besar dari nilai rata-rata.

Rata-rata likuiditas perusahaan yang dijadikan sampel adalah 3.4852, artinya kemampuan entitas untuk membayar semua utang jangka pendeknya adalah sebesar 3.48 persen. Dengan likuiditas maksimum sebesar 13,87 dan minimum adalah sebesar 0,10. Nilai rata-rata 3.4852 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 11.36513. Dengan demikian penyebaran data untuk likuiditas adalah tidak merata, karena penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata.

Dari 141 sampel data menunjukkan bahwa solvabilitas memperoleh nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum adalah 6.34. Nilai rata-rata sebesar 0,5132 lebih kecil dari nilai penyimpangan yaitu 0,56447, yang berarti penyebaran data untuk solvabilitas tidak merata, karena penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

Ukuran perusahaan yang ada dalam sampel penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 10,51 dan nilai maksimum 14,36 serta memiliki nilai penyimpangan sebesar 0,7156 yang lebih kecil dari nilai rata-rata 12,4177. Dengan demikian data untuk ukuran perusahaan adalah merata, karena penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga ukuran perusahaan tersebut tinggi.

Umur perusahaan dari sampel yang ada, mempunyai nilai minimum sebesar 7 (tahun) dan nilai maksimum sebesar 103 (tahun), serta memiliki nilai rata-rata sebesar 41,13 lebih besar dari standar deviasi sebesar 15,970. Dengan demikian penyebaran data untuk umur perusahaan merata, karena penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tipe industri dari sampel yang ada mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Standar deviasi sebesar 0.350 dengan rata-rata sebesar 0,86. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga penyebaran data untuk tipe industri adalah merata, karena penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata. Angka minimum 0 tersebut adalah perusahaan yang *low profile*, sedangkan angka 1 menunjukkan perusahaan yang *high profile*.

4.1.2.Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier dan tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*). Sifat – sifat dari BLUE yaitu koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten (walaupun sampel diperbesar menuju tak terhingga, taksiran yang didapat akan tetap mendekati nilai parameternya), serta efisien (memiliki varians yang minimum). Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis berdasarkan data penelitian. Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

4.1.2.1.Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Syarat utama pengujian dengan statistik parametrik adalah dengan data yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data residual model regresi. Penelitian ini Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Imam Ghazali, 2013). Hasil pengujiannya normalitas data adalah sebagai berikut :

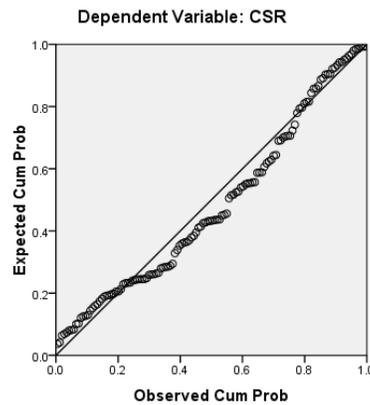
Tabel 4.2

Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		141
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.06670693
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.981
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.291

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 2****Uji Normalitas Dengan Menggunakan Normal P-Plot**

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas ditetapkan sampel sebanyak 141, hasil pengujian statistik dengan menggunakan kolmogorov_Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan signifikasi $0,291 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Dan pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2.Uji Multikoloniearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (1) *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jadi, model regresi yang baik tidak terdapat adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	.826	1.211
Likuiditas	.958	1.044
Solvabilitas	.947	1.056
Ukuran_Perusahaan	.939	1.065
Umur_Perusahaan	.902	1.109
Tipe_Industri	.928	1.078

a. Dependent Variable: CSR

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Pada tabel 4.3 dapat dianalisis bahwa semua variabel penelitian memberikan nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0.10 dan tidak ada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan nilai yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi adanya gejala multikolonieritas antar variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri).

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskesdatisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil heteroskedastistas :

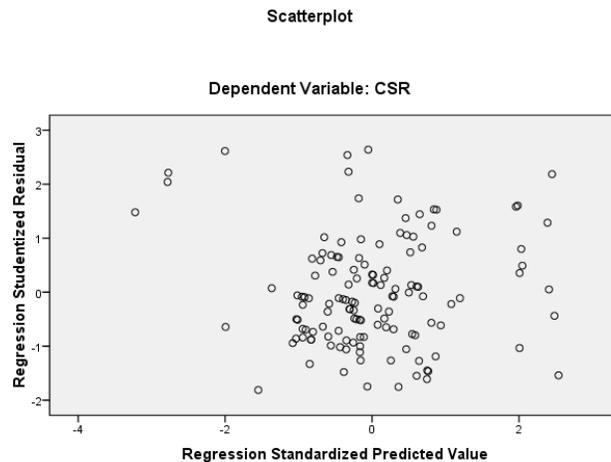
Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.096		-.152	.879
	Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
	Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
	Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
	Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
	Tipe Irendustri	.003	.017	.013	.150	.881

a. Dependent Variable: CSR

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 diatas , pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang diperoleh hasil nilai signifikansi variabel bebas profitabilitas = 0.389, nilai signifikansi likuiditas = 0.145, nilai signifikansi solvabilitas = 0.491, nilai signifikansi ukuran perusahaan = 0.005, nilai signifikansi umur perusahaan = 0,004 dan nilai signifikansi tipe industri = 0.881 lebih besar dari 0,05. Dari pengamatan hasil statistik (uji glejser) di atas, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Grafik

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Dari gambar 3, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapatr disimpulkan tidak terjadi heteroskedasisitas dalam model regresi yang dipakai.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini, cara yang digunakan yaitu Uji Durbin-Watson (DW Test). Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.127	.088	.06818	2.015

Sumber : Output Spss 16, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilakukan pendeteksi autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

$$du < Dw < 4-du$$

$$1,6372 < 2,015 < 4 - 1,6372$$

$$1,6372 < 2,015 < 2,3628$$

Nilai du sebesar 1.8116, dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 132 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6). Pada tabel Durbin Watson akan

didapat nilai du 1,6372 lebih kecil dari DW sebesar 2,015 dan kurang dari (4-du) yaitu 2,3628. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel dependen. Hasil regresi berganda (*multiple regression*), diolah dengan menggunakan SPSS versi 16, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.015	.096		-.152	.879
Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
Tipe Irendustri	.003	.017	.013	.150	.881

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Dari Tabel 4.6 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$\text{CSR} = -0.015 + 0.063 \text{ profitabilitas} + 0.000 \text{ likuiditas} - 0.007 \text{ solvabilitas} + 0.022 \text{ ukuran perusahaan} - 0.001 \text{ umur perusahaan} + 0.003 \text{ tipe industri} + e$$

- a. Konstanta sebesar -0.15 dengan nilai probabilitas signifikan 0,879 > dari 5% menyatakan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri dianggap konstan, maka nilainya dianggap nol).
- b. Nilai koefisien untuk profitabilitas sebesar 0,063 bernilai positif dengan sig 0.389 > 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
- c. Nilai koefisien untuk likuiditas sebesar 0,000 bernilai positif, dengan nilai signifikan sebesar 0.145 > 0,05. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.
- d. Nilai koefisien regresi untuk solvabilitas sebesar -0,007 dengan nilai negatif, dengan nilai signifikansinya 0.491 > 0,05. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

- e. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,022 arah regresi positif, dengan nilai signifikansinya 0.005 mempunyai arti bahwa semakin naik ukuran perusahaan, maka CSRnya juga semakin tinggi (baik).
- f. Nilai koefisien regresi untuk umur perusahaan sebesar -0,001 yang bernilai negatif, dengan nilai signifikansinya 0.004 yang mempunyai arti bahwa semakin lama umur perusahaan, maka CSR nyang diungkapkan perusahaan juga semakin rendah.
- g. Nilai koefisien regresi tipe industri sebesar 0.003 arah regresi positif, dengan nilai signifikannya sebesar 0.881. Hal ini berarti tipe industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.

4.3.Pengujian Hipotesis

4.3.1.Uji parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.7

Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.015	.096		-.152	.879

Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
Tipe Industri	.003	.017	.013	.150	.881

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

4.3.1.1.Pengujian Hipotesis (H1)

Variabel profitabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t sebesar 0.865 dengan nilai *sig* 0.389 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa (H_1) secara statistik ditolak, jadi profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4.3.1.2.Pengujian Hipotesis (H2)

Variabel Likuiditas pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t sebesar -1.465 dengan nilai *sig* 0.145 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas secara statistik ditolak, sehingga tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4.3.1.3.Pengujian Hipotesis (H3)

Variabel solvabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t sebesar -0.691 dengan nilai *sig* 0,491 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti

(H3) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara statistik ditolak sehingga solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4.3.1.4. Pengujian Hipotesis (H4)

Variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t sebesar 2.873 dengan nilai sig 0.005 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (H4) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4.3.1.5. Pengujian Hipotesis (H5)

Variabel umur perusahaan pada tabel 4.8 menunjukkan nilai t sebesar -2.971 dengan nilai sig 0.004 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan (H5) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan diterima terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4.3.1.6. Pengujian Hipotesis (H6)

Variabel tipe industri pada tabel 4.8 menunjukkan nilai t sebesar 0.150 dengan nilai sig 0.881 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel tipe industri (H6) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe

industri secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditolak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	.091	6	.015	3.253	.005 ^a
	Residual	.623	134	.005		
	Total	.714	140			

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa, hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F sebesar 3,253 dengan signifikansi sebesar 0,005. Maka F hitung yaitu 3.253 dan sig 0,0095 ($< \cdot (0,05)$), H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tipe industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat koefisien determinasi, maka menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.127	.088	.06818	2.015

Sumber :Output Spss 16, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat besar nilai *adjusted R²* sebesar 0.088, berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 8,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen(profitabilitas, likuisitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri) dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 8,8% dan sisanya

91,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilihat dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi, untuk model regresi linear berganda adalah tepat.

4.4.Pembahasan

4.4.1.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian variabel ini menunjukkan positif tidak signifikan, penelitian ini tidak mendukung Hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel

profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan kegiatan CSR. Temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2010), Nur dan Priantinah (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan kegiatan CSR. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Bernadi, dkk (2009) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan yang berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial.

4.4.2.Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang disebabkan perusahaan tidak mampu membayar semua utang jangka pendek saat jatuh tempo. Sehingga likuiditas yang rendah juga akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bernadi (2009) . Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Fahrurrozie, Agustina (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.3.Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel solvabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mungkin disebabkan adanya kewajiban atau utang perusahaan yang tidak mampu dibayarkan oleh perusahaan sehingga menyebabkan penurunan dalam pengungkapan tanggung jawab

sosial. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tovani (2014) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahajeng (2010), yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasar, total aset, penjualan bersih, volume penjualan atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan disini dapat dilihat dengan asset suatu perusahaan. Jika asset yang dimiliki perusahaan itu besar, maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan juga akan bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012), Nur dan Priantinah (2012), yang menunjukkan hasil positif signifikan yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (200) yang menemukan hasil positif dan tidak signifikan yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti semakin lama umur perusahaan, maka pengungkapan CSR suatu perusahaan juga akan rendah. Sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan laporan tahunannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Keni (2013) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Deny. T. (2013) yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.6. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengaruh variabel tipe industri memberikan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mungkin perusahaan yang *high profile* atau *low profile* tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya namun kurang memperhatikan lingkungan sekitar, tidak menghiraukan masyarakat sekitar sehingga perusahaan

dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sangat berhati-hati. Jadi perusahaan yang *high profile* atau *low profile* tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013), Saputro (2013) menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan yang artinya tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yintayani (2011) yang memberikan hasil bahwa tipe industri mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini disusun sebagai usaha untuk memberikan jawaban atas *research gap* dan *research problems* melalui pengujian beberapa hipotesis. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas dengan kenaikan yang kecil tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu membayar semua utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sehingga likuiditas yang rendah juga akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.
3. Solvabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan adanya kewajiban atau utang perusahaan yang tidak mampu

dibayarkan oleh perusahaan sehingga menyebabkan penurunan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dilihat dari asset yang dimiliki perusahaan jika asset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan juga akan bertambah.
5. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dilihat dari setiap umur perusahaan bertambah 1 tahun, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh suatu entitas tersebut akan mengalami penurunan.
6. Tipe industri memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mungkin perusahaan yang *high profile* atau *low profile* tersebut kurang memperhatikan lingkungan sekitar, tidak menghiraukan masyarakat sekitar sehingga perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial yang seharusnya diungkapkan.

5.2.Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan dengan periode penelitian yang relatif pendek, yaitu 2012-2014 (3 tahun). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Data pengungkapan tanggung jawab sosial ini berasal dari AR. Tetapi banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan banyak pula perusahaan yang tidak mengeluarkan Annual Report.
3. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini sangat sedikit, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
4. Kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 8,8% sehingga masih kurang dalam menjelaskan variabel dependen. Inskrindo (1998) dalam (Ghozali, 2013) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh panneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Bagi akademis, dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang dimungkinkan dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menambahkan variabel independen yang lain sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi.
- 3) Bagi calon investor harus lebih teliti dalam memilih perusahaan mana yang akan dibeli sahamnya, oleh karena itu investor harus mampu melihat laba atau asset yang dimiliki perusahaan (seberapa persen) perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan CSR. Sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, H. A. 2011. Faktor faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responbility* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang*.
- Anggraini, F. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Fakto-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 23-26 Agustus.
- BAPEPAM Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- BAPEPAM Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Bernadi, dkk. 2009. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Dan implikasinya Terhadap Asimetri Informasi : Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal*.
- Bestivano, W. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI ”(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Dewi, S. P., dan Keni. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 1, Juni: 1-12.
- Drs. S. Munawir. (2010).*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fajrina, R. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba , dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting Guide Lines G3*. (Webiste <https://www.globalreporting.org/>.diakses pada 10 Januari 2012).
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, M. R. 2001. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan 76 Emiten di BEJ dan BES*. Tesis. Semarang: Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kamil, A. dan Herusetya, A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 Februari 2012.
- Karina, L. A. D. 2013. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2011*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kristi, Aprinda Agatha. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2013*. Malang.
- Lestari, H. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR Disclosure)*. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Nur, R., dan Priantinah, D. 2012. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia : Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Prfile yang Listing di BEI. *Jurnal Nominal I* No : 1.
- Permatasari, H. D. 2014. *Pengaruh Leverage , Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) : Studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2010-2012*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahajeng, R. G. 2010. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (social disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris*

Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. (Jurnal yang tidak dipublikasikan).

- Rawi dan M. Muchlish. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility.* Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Saputro, D.A., Fachrurrozie, dan Agustina, L. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Alanysis Journal* 2 (4) (2013). Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, T. D. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Umur perusahaan, Tipe Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasar ISO 26000 (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI tahun 2011-2012).* Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, R. A., 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal.* Vol. 1. No. 1: 124-140.
- Sartono, Agus. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPF.
- Sembiring, E. R., 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15-16 September.
- Septianingsih, R. 2014. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja keuangan (ROE, Current Ratio, Rasio Hutang), Koefisien Responden Laba Akuntansi (ERC) terhadap pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Busra Efek Syariah 2009-2012.* Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Susanti, S., dan I. B. Riharjo. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Cosmetics and Household.* *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.* Vol. 1. No. 1: 152-167.

- Tovani, A. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013*. (Jurnal yang tidak dipublikasikan).
- Triyanto, E. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial (Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Utami, S., dan S. D. Prastiti. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 16. No. 1: 63-69
- Yintayani, N. N. 2011. *Faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responbility studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009*. Tesis Universitas Udayana. Denpasar
- Zaenuddin, A. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Semarang: Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Zanirah, L. D. 2014. *Faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi Universitas Brawijaya. Malang.

<http://pengertian-tanggung-jawab-sosial.com>.

http://seputar-mahasiswa.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-csr-manfaat-csr-dan_3763.html

<http://pride.co.id/2015/01/mengupas-csr-dalam-konsep-dan-sejarah/>

[https://isharyanto.wordpress.com/derap-ekonomi-publik/csr-sejarah-](https://isharyanto.wordpress.com/derap-ekonomi-publik/csr-sejarah-danpertumbuhannya)

[danpertumbuhannya](https://isharyanto.wordpress.com/derap-ekonomi-publik/csr-sejarah-danpertumbuhannya)

Lampiran 1
Tabel Item Pengungkapan CSR Menurut GRI

NO	KATEGORI
	Lingkungan
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup
	Energi
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan
	Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6	Menetapkan suatu komite keselamatan

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga
	Lain-lain tentang Tenaga kerja
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Mengungkapkan persentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat managerial
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkru
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
	Produk
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk

3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).
	Keterlibatan Masyarakat
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6	Membiayai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Mensponsori kampanye nasional
9	Mendukung pengembangan industri local
	Umum
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas
	Total Item menurut GRI = 78item

LAMPIRAN 2
TABEL TABULASI DATA

Tahun	No	Kode Perusahaan	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial			Profitabilitas			Likuiditas			Solvabilitas			Ukuran Perusahaan Log(Total Asset)	Umur Perusahaan			Tipe Industri
			Item yang diungkapkan	Item GRI	CSR	Total Asset	Laba	ROA	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Total Utang	DTA	Tahun berdiri		Tahun Sekarang	Umur perusahaan		
2012	1	ADES	30	78	0.38	389094000000	83376000000	0.21	191489000000	98624000000	1.94	179972000000	0.46	11.59	1985	2016	31	1	
	2	ICBP	27	78	0.35	17753480000000	2287242000000	0.13	9888440000000	3579487000000	2.76	5766682000000	0.32	13.25	2009	2016	7	1	
	3	INDF	28	78	0.36	59324207000000	4871745000000	0.08	26202972000000	13080544000000	2.00	25181533000000	0.42	13.77	1990	2016	26	1	
	4	GGRM	18	78	0.23	41509325000000	4068711000000	0.10	29954021000000	13802317000000	2.17	14903612000000	0.36	13.62	1958	2016	58	1	
	5	HMSP	14	78	0.18	26247000000000	9805421000000	0.37	21128313000000	11897977000000	1.78	12939107000000	0.49	13.42	1913	2016	103	1	
	6	ARGO	12	78	0.15	18098138350000	-1388235260000	-0.08	3928950400000	4980846680000	0.79	15888138350000	0.88	12.26	1977	2016	39	0	
	7	ERTX	12	78	0.15	4334150000000	6196000000	0.01	181737000000	174841000000	1.04	346489000000	0.80	11.64	1974	2016	42	0	
	8	TRIS	18	78	0.23	366248271960	37887200425	0.10	286526762458	114554270248	2.50	123691800811	0.34	11.56	1968	2016	48	0	
	9	ESTI	19	78	0.24	7780920000000	-45127000000	-0.06	4239620000000	4242560000000	1.00	4244660000000	0.55	11.89	1973	2016	43	0	
	10	INDR	17	78	0.22	6653020000000	443390000000	0.01	2750138000000	2451090000000	1.12	3787367000000	0.57	12.82	1974	2016	42	0	
	11	ALDO	19	78	0.24	1848970000000	138350000000	0.07	1043700000000	852980000000	1.22	905910000000	0.49	11.27	1989	2016	27	1	
	12	FASW	25	78	0.32	55783340000000	529200000000	0.00	16809520000000	28793190000000	0.58	37713440000000	0.68	12.75	1987	2016	29	1	
	13	INKP	22	78	0.28	642813250000000	4805310000000	0.01	162163770000000	96633080000000	1.68	442373880000000	0.69	13.81	1976	2016	40	1	
	14	KBRI	14	78	0.18	74075300000000	3654600000000	0.05	3555600000000	1546000000000	2.30	2929600000000	0.04	11.87	1978	2016	38	1	
	15	AKRA	25	78	0.32	11787524999000	830355771000	0.07	7414601415000	5142385844000	1.44	7577784981000	0.64	13.07	1977	2016	39	1	
	16	LTL5	14	78	0.18	40550000000000	1480000000000	0.04	21630000000000	25710000000000	0.84	29210000000000	0.72	12.61	1951	2016	65	1	
	17	DPNS	14	78	0.18	184636344559	24214883380	0.13	107455824614	12506012328	8.59	28939822487	0.16	11.27	1982	2016	34	1	
	18	INCI	10	78	0.13	132278839079	4443840864	0.03	12546019891	12546019891	1.00	16518960939	0.12	11.12	1981	2016	35	1	
	19	KKGI	16	78	0.21	10037610000000	2217660000000	0.22	4682860000000	2404420000000	1.95	294961000000	0.03	12.00	1981	2016	35	1	
	20	AKPI	15	78	0.19	17148344300000	31115755000	0.02	792097723000	563998914000	1.40	871567714000	0.51	12.23	1980	2016	36	0	
	21	AMFG	26	78	0.33	31154210000000	3466090000000	0.11	16584680000000	4266690000000	3.89	6583320000000	0.21	12.49	1971	2016	45	0	
	22	BRNA	19	78	0.24	7703839300000	606432560000	0.08	333162076000	342186183000	0.97	468553998000	0.61	11.89	1969	2016	47	0	
	23	IPOL	17	78	0.22	27349450000000	729590000000	0.03	8196100000000	9364460000000	0.88	13712760000000	0.50	12.44	1995	2016	21	0	
	24	INTP	28	78	0.36	227551600000000	47633880000000	0.21	14574000000000	24187620000000	0.60	33364220000000	0.15	13.36	1985	2016	31	0	
	25	ALMI	10	78	0.13	1881568513922	15224117248	0.01	1196172098410	925798581702	1.29	1293685492896	0.69	12.27	1978	2016	38	1	
	26	CTBN	30	78	0.38	25958000000000	33388800000000	0.13	19059110000000	72897700000000	2.61	88053300000000	0.34	12.41	1983	2016	33	1	
	27	GDST	10	78	0.13	1163971056842	47551790582	0.04	825948822141	356946246804	2.31	371046594375	0.32	12.07	1989	2016	27	1	
	28	JPRS	14	78	0.18	398606524648	9689801241	0.02	264396374195	39436586188	6.70	51097519438	0.13	11.60	1973	2016	43	1	
	29	KRAS	26	78	0.33	247740270000000	-2879730000000	-0.01	135346540000000	120336860000000	1.12	139824430000000	0.56	13.39	1977	2016	39	1	
	30	KDSI	12	78	0.15	570564051755	36837060793	0.06	369492031597	232231315524	1.59	254557936376	0.45	11.76	1965	2016	51	1	
	31	KBLI	9	78	0.12	72300000000000	23800000000000	0.33	4305240000000	4415270000000	0.98	45820000000000	6.34	11.86	1972	2016	44	1	
	32	SCCO	15	78	0.19	1486921371360	169488090691	0.11	1197203155764	818847218587	1.46	823876706628	0.55	12.17	1970	2016	46	1	
	33	VOKS	27	78	0.35	1698078355471	147020574291	0.09	1430617352840	1072477833009	1.33	1095012302724	0.64	12.23	1971	2016	45	1	
	34	ASGR	29	78	0.37	123992700000000	16412800000000	0.13	86340000000000	54200100000000	1.59	60691700000000	0.49	12.09	1971	2016	45	1	
	35	MTDL	13	78	0.17	1662380706074	129570805893	0.08	1331848220680	876703957736	1.52	961946054300	0.58	12.22	1975	2016	41	1	
	36	MLPL	9	78	0.12	140881830000000	25593900000000	0.02	69614060000000	46716520000000	1.49	70351100000000	0.50	13.15	1975	2016	41	1	
	37	PTSN	21	78	0.27	89191800000000	94840000000000	0.01	47821500000000	34890900000000	1.37	37286400000000	0.42	11.95	1990	2016	26	1	
	38	ASII	19	78	0.24	1822740000000000	2246000000000000	0.12	7579900000000000	5417800000000000	1.40	9246000000000000	0.51	14.26	1990	2016	26	1	
	39	AUTO	17	78	0.22	8881642000000000	1076431000000000	0.12	3205631000000000	2751766000000000	1.16	3396543000000000	0.38	12.95	1976	2016	40	1	
	40	GDYR	21	78	0.27	1198261000000000	6453800000000000	0.05	6010690000000000	6717230000000000	0.89	6883590000000000	0.57	12.08	1917	2016	99	1	
	41	IMAS	10	78	0.13	17577664024361	884981697692	0.05	9813158956054	7963486975807	1.23	11869218951856	0.68	13.24	1976	2016	40	1	
	42	SMSM	13	78	0.17	1441204473590	26854331492	0.19	899279276888	462534538242	1.94	620875870082	0.43	12.16	1976	2016	40	1	
	43	TURI	12	78	0.15	3312385000000000	3898040000000000	0.12	1799872000000000	1236526000000000	1.46	1544086000000000	0.47	12.52	1967	2016	49	1	
	44	MDRN	8	78	0.10	1734346000000000	5572600000000000	0.03	9859120000000000	4281230000000000	2.30	7474560000000000	0.43	12.24	1971	2016	45	1	
	45	KONI	12	78	0.15	8275900000000000	2238000000000000	0.03	5797800000000000	4196300000000000	1.38	5397600000000000	0.65	10.92	1987	2016	29	1	
	46	INAF	19	78	0.24	1188618790410	42385114982	0.04	777629145880	369863736711	2.10	538516613421	0.45	12.08	1981	2016	35	1	
	47	KLBF	23	78	0.29	9417957180958	1772034750571	0.19	6441710544081	1891617853724	3.41	2046313566061	0.22	12.97	1966	2016	50	1	

Tahun	No	Kode Perusahaan	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial			Profitabilitas			Likuiditas			Solvabilitas		Umur Perusahaan	Tipe Industri			
			Item yang diungkapkan	Item GRI	CSR	Total Asset	Laba	ROA	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Total Utang	DTA					
2013	48	ADES	13	78	0.17	441064000000	55656000000	0.13	196755000000	108730000000	1.81	176286000000	0.40	11.64	1985	2016	31	1
	49	ICBP	21	78	0.27	21267470000000	2235040000000	0.11	11321715000000	4696583000000	2.41	8001739000000	0.38	13.33	2009	2016	7	1
	51	INDF	24	78	0.31	78092789000000	5161247000000	0.07	32464497000000	19471309000000	1.67	39719660000000	0.51	13.89	1990	2016	26	1
	52	GGRM	13	78	0.17	50770251000000	4383932000000	0.09	34604461000000	20094580000000	1.72	21353980000000	0.42	13.71	1958	2016	58	1
	53	HMSP	14	78	0.18	27404594000000	10807957000000	0.39	21247830000000	12123790000000	1.75	13249559000000	0.48	13.44	1913	2016	103	1
	54	ARGO	13	78	0.17	23450325860000	1054513530000	0.04	6288133510000	9323726860000	0.67	20181149490000	0.86	12.37	1977	2016	39	0
	55	ERTX	10	78	0.13	5590300000000	85560000000	0.02	2221540000000	2205230000000	1.01	855600000000	0.02	11.75	1974	2016	42	0
	56	TRIS	13	78	0.17	449008821261	48195237468	0.11	344826483524	149727675228	2.30	166702353369	0.37	11.65	1968	2016	48	0
	57	ESTI	10	78	0.13	9037050000000	-81848000000	-0.09	4593240000000	5322780000000	0.86	5368470000000	0.59	11.96	1973	2016	43	0
	58	INDR	18	78	0.23	90174790000000	39287170374	0.00	39201180000000	35089020000000	1.12	53635800000000	0.59	12.96	1974	2016	42	0
	59	ALDO	13	78	0.17	3014790000000	328800000000	0.11	1955860000000	1504830000000	1.30	1615960000000	0.54	11.48	1989	2016	27	1
	60	FASW	23	78	0.29	5692060407681	-249057875558	-0.04	1859839888550	1310179939827	1.42	4134128366492	0.73	12.76	1987	2016	29	1
	61	INKP	20	78	0.26	83156170000000	2714149000000	0.03	21772035000000	14868626000000	1.46	55008704000000	0.66	13.92	1976	2016	40	1
	62	KBRI	10	78	0.13	788749190752	-18220913379	-0.02	77239832992	55576171175	1.39	95512957713	0.12	11.90	1978	2016	38	1
	63	AKRA	18	78	0.23	14633141381000	980588238000	0.07	7723314719000	6593291994000	1.17	9269980455000	0.63	13.17	1977	2016	39	1
	64	LTLS	11	78	0.14	45320350000000	3094430000000	0.07	24000190000000	21059620000000	1.14	31418400000000	0.69	12.66	1951	2016	65	1
	65	DPNS	11	78	0.14	256372669050	68001612724	0.27	167103003126	16424251535	10.17	32944704261	0.13	11.41	1982	2016	34	1
	66	INCI	8	78	0.10	136142063219	10331808096	0.08	84716525404	6107335794	13.87	10050376983	0.07	11.13	1981	2016	35	1
	67	KKGI	17	78	0.22	13225770000000	1420420000000	0.11	6167140000000	3433990000000	1.80	4016830000000	0.30	12.12	1981	2016	35	1
	68	AKPI	24	78	0.31	2084567189000	186069510000	0.09	943606169000	694269154000	1.36	1055230693000	0.51	12.32	1980	2016	36	1
	69	AMFG	23	78	0.29	35393930000000	3383580000000	0.10	19801160000000	4739600000000	4.18	7786660000000	0.22	12.55	1971	2016	45	1
	70	BRNA	15	78	0.19	11251330000000	2163200000000	0.02	4564510000000	5623690000000	0.81	8192520000000	0.73	12.05	1969	2016	47	1
	71	IPOL	18	78	0.23	34050290000000	1336740000000	0.04	10465380000000	11782640000000	0.89	15481150000000	0.45	12.53	1995	2016	21	1
	72	INTP	15	78	0.19	26607241000000	5217953000000	0.20	18846248000000	27400890000000	6.88	36295540000000	0.14	13.42	1985	2016	31	1
	73	ALMI	17	78	0.22	2752078229707	75618535427	0.03	1934929088675	1826964300132	1.06	2094736673254	0.76	12.44	1978	2016	38	1
	74	CTBN	25	78	0.32	3341630037243	465067869891	0.14	2414996660343	1351444283010	1.79	1502272638903	0.45	12.52	1983	2016	33	1
	74	GDST	8	78	0.10	1191496619152	91488056551	0.08	865831610675	289689021437	2.99	307084100134	0.26	12.08	1989	2016	27	1
	75	JPRS	14	78	0.18	376540741943	15012528941	0.04	235900764907	9533498510	24.74	14019207792	0.04	11.58	1973	2016	43	1
	76	KRAS	26	78	0.33	29196514000000	-784274000000	-0.03	13438337000000	13965064000000	0.96	16287824000000	0.56	13.47	1977	2016	39	1
	77	KDSI	11	78	0.14	850233842186	36002772194	0.04	490442425485	339511722996	1.44	498224954613	0.59	11.93	1965	2016	51	1
	78	KBLI	18	78	0.23	654296256953	7678095359	0.01	352670946095	368703142721	0.96	384632097122	0.59	11.82	1972	2016	44	1
	79	SCCO	15	78	0.19	17620320000000	1049620000000	0.06	14546220000000	10433630000000	1.39	10544210000000	0.60	12.25	1970	2016	46	1
	80	VOKS	20	78	0.26	1955830321070	39092753172	0.02	1507266436412	1328173841664	1.13	1354581302107	0.69	12.29	1971	2016	45	1
	81	ASGR	18	78	0.23	14510200000000	2100040000000	0.14	10558180000000	6660200000000	1.58	7145600000000	0.49	12.16	1971	2016	45	1
	82	MTDL	17	78	0.22	2296991727662	241098491891	0.10	2039343398270	1259599199271	1.62	1366688583997	0.59	12.36	1975	2016	41	1
	83	MLPL	12	78	0.15	20255269000000	1623148000000	0.08	12055961000000	7851921000000	1.54	11278142000000	0.56	13.31	1975	2016	41	1
	84	PTSN	18	78	0.23	9648020000000	1749900000000	0.02	5052190000000	2982880000000	1.69	3330410000000	0.35	11.98	1990	2016	26	1
	85	ASII	17	78	0.22	213994000000000	237080000000000	0.11	883520000000000	71139000000000	124.20	10780600000000	0.00	14.33	1990	2016	26	1
	86	AUTO	15	78	0.19	126176780000000	109970900000000	0.09	50295170000000	26613120000000	1.89	305892400000000	0.24	13.10	1976	2016	40	1
	87	GDYR	17	78	0.22	119149700000000	9148800000000	0.08	86583200000000	28968900000000	2.99	307084000000000	2.58	12.08	1917	2016	99	1
	88	IMAS	9	78	0.12	22315022507630	80548021885	0.00	11634955170257	10717554588021	1.09	15655152396933	0.70	13.35	1976	2016	40	1
	89	SMSM	14	78	0.18	1701103245176	338222792309	0.20	1097152037422	523047319216	2.10	694304234869	0.41	12.23	1976	2016	40	1
	90	TURI	7	78	0.09	346531600000000	328748000000000	0.09	167118200000000	111310500000000	1.50	365049000000000	0.11	12.54	1967	2016	49	1
	91	MDRN	11	78	0.14	1887308404711	50145687551	0.03	7473949400400	458769566711	1.63	85576404848	0.45	12.28	1971	2016	45	1
	92	KONI	9	78	0.12	107741608636	-3844871381	-0.04	77489848543	69869359496	1.11	82803327050	0.77	11.03	1987	2016	29	1
	93	INAF	11	78	0.14	1294510669195	-54222595302	-0.04	848840281014	670902756535	1.27	703717301306	0.54	12.11	1981	2016	35	1
	94	KLBF	21	78	0.27	11315061275026	2004243694797	0.18	7497319451543	2640590023748	2.84	2815103309451	0.25	13.05	1966	2016	50	1

Tahun	No	Kode Perusahaan	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial			Profitabilitas			Likuiditas			Solvabilitas		Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan			Tipe Indust
			tem yang diungkapka	Item GRI	CSR	Total Asset	Laba	ROA	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Total Utang	DTA	Log(Total Asset)	Tahun berdiri	Tahun Sekarang	Umur perusahaan	
2014	95	ADES	13	78	0.17	504865000000	31021000000	0.06	240896000000	156900000000	1.54	208066000000	0.41	11.70	1985	2016	31	1
	96	ICBP	32	78	0.41	24910211000000	2531681000000	0.10	13603527000000	6230997000000	2.18	9870264000000	0.40	13.40	2009	2016	7	1
	97	INDF	23	78	0.29	85938885000000	4812618000000	0.06	40995736000000	22681686000000	1.81	44710509000000	0.52	13.93	1990	2016	26	1
	98	GGRM	11	78	0.14	58220600000000	5395293000000	0.09	38532600000000	23783134000000	1.62	24991880000000	0.43	13.77	1958	2016	58	1
	99	HMSP	10	78	0.13	28380630000000	10014995000000	0.35	20777514000000	13600230000000	1.53	14882516000000	0.52	13.45	1913	2016	103	1
	100	ARGO	15	78	0.19	1814130200880	-377353678680	-0.21	363869975120	887784132960	0.41	205668542040	0.11	12.26	1977	2016	39	0
	101	ERTX	12	78	0.15	575925636120	28540880520	0.05	24587453960	245155142200	0.10	417896074080	0.73	11.76	1974	2016	42	0
	102	TRIS	17	78	0.22	523900642605	35439064992	0.07	387852596236	193749649372	2.00	21439022722	0.04	11.72	1968	2016	48	0
	103	ESTI	11	78	0.14	866377567560	-79484745560	-0.09	405467071040	573723557080	0.71	573921738720	0.66	11.94	1973	2016	43	0
	104	INDR	18	78	0.23	9220037864000	82420140894	0.01	3611651720440	3340855001440	1.08	5442149017840	0.59	12.96	1974	2016	42	0
	105	ALDO	14	78	0.18	3568140000000	203640000000	0.06	2453460000000	1846030000000	1.33	1973820000000	0.55	11.55	1989	2016	27	1
	106	FASW	22	78	0.28	5581000723345	86745854950	0.02	1795623302020	1838653252008	0.98	3936322827206	0.71	12.75	1987	2016	29	1
	107	INKP	22	78	0.28	81099756120	1569355760	0.02	20619374640	14929430600	1.38	51139608440	0.63	10.91	1976	2016	40	1
	108	KBRI	14	78	0.18	1299315036743	-16190945453	-0.01	127838420935	71285195690	1.79	622269749157	0.48	12.11	1978	2016	38	1
	109	AKRA	15	78	0.19	14791917177000	739585574000	0.05	6719745065000	6183756223000	1.09	8830734614000	0.60	13.17	1977	2016	39	1
	110	LTLS	10	78	0.13	4668574000000	229343000000	0.05	2503909000000	2085203000000	1.20	3111059000000	0.67	12.67	1951	2016	65	1
	111	DPNS	19	78	0.24	268877322944	1451866284	0.01	175900992382	14384941579	12.23	32794800672	0.12	11.43	1982	2016	34	1
	112	INCI	10	78	0.13	147992617351	11028221012	0.07	86975126394	6761434983	12.86	10872710103	0.07	11.17	1981	2016	35	1
	113	KKGI	17	78	0.22	4942203008000	99548338320	0.20	1238634516040	293159708920	4.23	340536155160	0.69	11.69	1981	2016	35	1
	114	ALDO	17	78	0.22	2227042590000	16917645000	0.01	920128174000	812876509000	1.13	11911916937000	0.53	12.35	1980	2016	36	1
	115	AMFG	12	78	0.15	3918391000000	458653000000	0.12	2263728000000	398238000000	5.68	733749000000	0.19	12.59	1971	2016	45	1
	116	BRNA	13	78	0.17	437411077680	268499598360	0.06	1186384973480	483823222480	2.45	1219174337920	0.28	12.64	1969	2016	47	1
	117	IPOP	24	78	0.31	3550444332920	49828917600	0.01	1148117057920	1314815707640	0.87	1624597047920	0.46	12.55	1995	2016	21	1
	118	INTP	22	78	0.28	28884973000000	5153776000000	0.18	16086773000000	3260559000000	4.93	4100172000000	0.14	13.46	1985	2016	31	1
	119	ALMI	18	78	0.23	3212438981224	-39857782180	-0.01	2428476989941	2370051137523	1.02	2571403202989	0.80	12.51	1978	2016	38	1
	120	CTBN	21	78	0.27	3233090528280	315896595480	0.10	2195905490960	1219477438520	1.80	1413159866400	0.44	12.51	1983	2016	33	1
	121	GDST	19	78	0.24	1354622569945	-13964803727	-0.01	650517689794	462845556161	1.41	484174854654	0.36	12.13	1989	2016	27	1
	122	JPRS	9	78	0.12	370967708751	-6932676453	-0.02	224069619798	4818862990	46.50	15334844752	0.04	11.57	1973	2016	43	1
	123	KRAS	26	78	0.33	32324382120	-1983470920	-0.06	13169270120	17581389800	0.75	21229544200	0.66	10.51	1977	2016	39	1
	124	KDSI	11	78	0.14	952177443047	44489139365	0.05	556324706587	40668594384	13.68	555679416109	0.58	11.98	1965	2016	51	1
	125	KBLI	16	78	0.21	647249655440	20623713329	0.03	356301386185	342253230814	1.04	356961782298	0.55	11.81	1972	2016	44	1
	126	SCCO	16	78	0.21	1856007190010	137618900727	0.07	1283776722303	826026927582	1.55	841614670129	0.45	12.27	1970	2016	46	1
	127	VOKS	20	78	0.26	1553904599142	-85393833586	-0.05	1161045746008	1002912808674	1.16	1038049413765	0.67	12.19	1971	2016	45	1
	128	ASGR	21	78	0.27	1633339000000	258912000000	0.16	1253487000000	671560000000	1.87	731033000000	0.45	12.21	1971	2016	45	1
	129	MTDL	15	78	0.19	2739573004926	279079738896	0.10	2478912793254	1457339828617	1.70	1572365122365	0.57	12.44	1975	2016	41	1
	130	MLPL	15	78	0.19	22798205000000	2149367000000	0.09	11278328000000	8371770000000	1.35	12502634000000	0.55	13.36	1975	2016	41	1
	131	PTSN	18	78	0.23	813615559200	-33084316840	-0.04	416294822160	159311777720	2.61	206185299640	0.25	11.91	1990	2016	26	1
	132	ASII	13	78	0.17	230029000000000	22125000000000	0.10	97241000000000	73523000000000	1.32	115705000000000	0.50	14.36	1990	2016	26	1
	133	AUTO	24	78	0.31	14380926000000	956409000000	0.07	5138080000000	3857809000000	1.33	4244369000000	0.30	13.16	1976	2016	40	1
	134	GDYR	22	78	0.28	1547588272880	-2560948160	0.00	792293038440	82080639640	0.97	829903574640	0.54	12.19	1917	2016	99	1
	135	IMAS	10	78	0.13	23471397834920	-6133971024	0.00	11845370194860	11473255532702	1.03	16744375200010	0.71	13.37	1976	2016	40	1
	136	SMSM	16	78	0.21	1749395000000	420436000000	0.24	1133730000000	536800000000	2.11	602558000000	0.34	12.24	1976	2016	40	1
	137	TURI	9	78	0.12	3962895000000	245041000000	0.06	1755779000000	1250238000000	1.40	1809652000000	0.46	12.60	1967	2016	49	1
	138	MDRN	15	78	0.19	2381553472757	39621247528	0.02	829480426627	574255937351	1.44	1034435649099	0.43	12.38	1971	2016	45	1
	139	KONI	13	78	0.17	118362934600	1414588081	0.01	81070478257	78249274038	1.04	92010064933	0.78	11.07	1987	2016	29	1
	140	INAF	25	78	0.32	1248343275406	1164824606	0.00	782887635406	600565583552	1.30	656380082912	0.53	12.10	1981	2016	35	1
	141	KLBF	13	78	0.17	12425032367729	2129215450082	0.17	8120805370192	2385920172489	3.40	2607556689283	0.21	13.09	1966	2016	50	1

LAMPIRAN 3

Uji Statistik

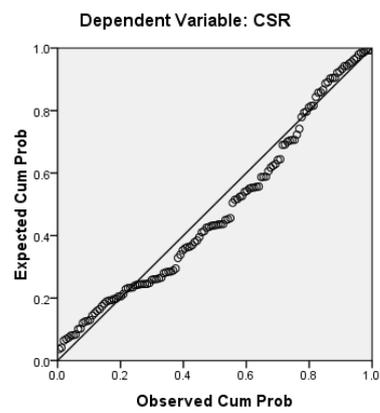
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	141	.09	.41	.2129	.07140
Profitabilitas	141	-.21	.39	.0691	.08732
Likuiditas	141	.10	13.87	3.4852	11.36153
Solvabilitas	141	.00	6.34	.5132	.56447
Ukuran Perusahaan	141	10.51	14.36	12.4177	.77516
Umur Perusahaan	141	7	103	41.13	15.970
Tipe Industri	141	0	1	.86	.350
Valid N (listwise)	141				

Uji Normalitas

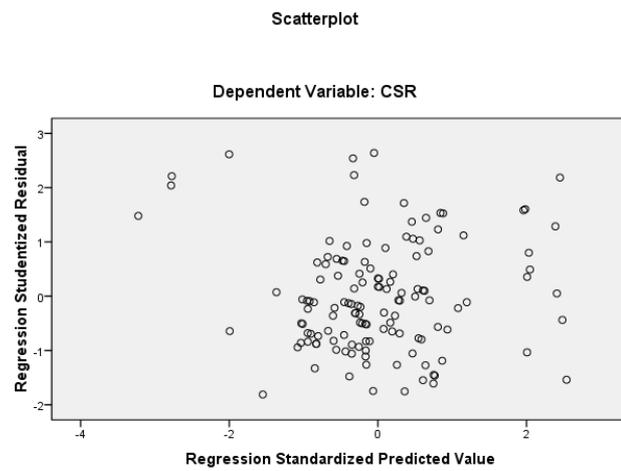
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		141
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.06670693
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.981
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.291

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	.826	1.211
Likuiditas	.958	1.044
Solvabilitas	.947	1.056
Ukuran_Perusahaan	.939	1.065
Umur_Perusahaan	.902	1.109
Tipe_Industri	.928	1.078



Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.127	.088	.06818	2.015

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.015	.096		-.152	.879
Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
Tipe Irendustri	.003	.017	.013	.150	.881

Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.015	.096		-.152	.879
Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
Tipe Industri	.003	.017	.013	.150	.881

Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.015	.096		-.152	.879
Profitabilitas	.063	.073	.077	.865	.389
Likuiditas	.000	.001	-.121	-1.465	.145
Solvabilitas	-.007	.010	-.057	-.691	.491
Ukuran Perusahaan	.022	.008	.239	2.873	.005
Umur Perusahaan	-.001	.000	-.252	-2.971	.004
Tipe Industri	.003	.017	.013	.150	.881

Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	.091	6	.015	3.253	.005 ^a
	Residual	.623	134	.005		
	Total	.714	140			

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.127	.088	.06818	2.015